



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/wohxxxx>**Kecemasan, Depresi, dan Kualitas Tidur Mahasiswa Praktek Klinik Keperawatan Saat Pandemi COVID-19**Esti Widiani<sup>1</sup>, Ira Rahmawati<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan, Politenik Kesehatan Kementerian Kesehatan MalangEmail Penulis Korespondensi (K): [esti\\_widiani@poltekkes-malang.ac.id](mailto:esti_widiani@poltekkes-malang.ac.id)[esti\\_widiani@poltekkes-malang.ac.id](mailto:esti_widiani@poltekkes-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [irarahmawati.polkesma@gmail.com](mailto:irarahmawati.polkesma@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurul\\_hidayah@poltekkes-malang.ac.id](mailto:nurul_hidayah@poltekkes-malang.ac.id)<sup>3</sup>  
(0341) 427847

## ABSTRAK

Program praktek klinik keperawatan merupakan orientasi bagi para mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam praktik dan mendapatkan kompetensi dalam keterampilan keperawatan sebelum lulus. Pandemi COVID-19 membawa realitas baru pada mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik untuk lebih profesional. Kondisi tersebut memicu peningkatan kasus kecemasan dan depresi pada mahasiswa keperawatan. Studi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kecemasan, depresi, dan kualitas tidur mahasiswa keperawatan yang menjalani praktek klinik saat pandemi COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan keperawatan sejumlah 1320. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* pada 377 mahasiswa jurusan keperawatan. Responden penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Generalized Anxiety Disorder 7-item scale (GAD-7)* digunakan untuk mengambil data kecemasan. Depresi diukur menggunakan Patient Health Questionnaire (PHQ-9). Kualitas tidur diukur menggunakan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank*, ada korelasi antara skor kualitas tidur dengan skor depresi dengan nilai  $p=0.000$  ( $p<0,01$ ) dan nilai  $r=0,528$ . Ada korelasi antara skor kecemasan dengan skor kualitas tidur dengan nilai  $p=0.000$  ( $p<0,01$ ) dan nilai  $r=0,448$ . Ada korelasi antara skor kecemasan dengan skor depresi dengan nilai  $p=0.000$  ( $p<0,01$ ) dan nilai  $r=0,829$ . Kualitas tidur mahasiswa perlu dijaga untuk membantu mengurangi kecemasan maupun depresi pada mahasiswa yang sedang praktek klinik. Peran instruktur klinik yang profesional dalam mendampingi mahasiswa dibutuhkan untuk membantu mahasiswa dalam proses menjalankan praktek klinik dengan baik.

Kata kunci : Kecemasan; Depresi; Kualitas Tidur; Mahasiswa Keperawatan.

**PUBLISHED BY :**Public Health Faculty  
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)**Phone :**

+62 85397539583

**Article history : (dilengkapi oleh admin)**

Received 03 Agustus 2022

Received in revised form 04 Agustus 2022

Accepted 24 Januari 2023

Available online 25 Januari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

*ABSTRACT*

*The nursing clinical practice program is an orientation for students to apply theory to practice and gain competence in nursing skills before graduation. The COVID-19 pandemic brings a new reality to nursing students who carry out clinical practice to be more professional. This condition triggers increased cases of anxiety and depression in nursing students. This study aims to determine the anxiety, depression, and sleep quality of nursing students undergoing clinical practice during the COVID-19 pandemic. The population in this study was 1320 nursing students. This study used a cross-sectional approach to 377 nursing students. Research respondents were taken by purposive sampling technique. A generalized Anxiety Disorder 7-item scale (GAD-7) was used to collect anxiety data. Depression was measured using the Patient Health Questionnaire (PHQ-9). Sleep quality was measured using the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Based on the results of the Spearman rank correlation test, there is a correlation between sleep quality scores and depression scores with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ) and  $r = 0.528$ . There is a correlation between anxiety scores and sleep quality scores with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ) and  $r = 0.448$ . There is a correlation between anxiety scores and depression scores with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ) and  $r = 0.829$ . The quality of student sleep needs to be maintained to help reduce anxiety and depression in students practicing clinically. The role of professional clinical instructors in assisting students is needed to assist students in the process of carrying out clinical practice well.*

*Keywords: Anxiety; Depression; Sleep Quality; Nursing Student.*

---

**PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang merupakan darurat kesehatan internasional membuat tenaga kesehatan termasuk mahasiswa keperawatan yang bekerja di berbagai tingkat fasilitas kesehatan harus bekerja lebih hati-hati dalam hal perlindungan diri agar tidak terpapar. Pandemi COVID-19 belum dinyatakan selesai dan ada varian baru dari virus COVID-19. Program praktek klinik keperawatan merupakan orientasi bagi para mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam praktik dan mendapatkan kompetensi dalam keterampilan keperawatan sebelum lulus. Mahasiswa yang melakukan praktek klinik bukanlah perawat sesungguhnya, mereka masih belajar dan beradaptasi dengan situasi di klinik. Pandemi COVID-19 membawa realitas baru dan perubahan di dunia pendidikan keperawatan, dimana mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik ditantang dengan masalah profesional yang berbeda. Misalnya dilema etika apakah akan memberikan prioritas keselamatan sendiri atau keselamatan pasien mereka. Mahasiswa juga dihadapkan dengan banyak stressor seperti stressor dari perawatan pasien, instruktur klinik, tugas, teman satu kelompok praktek, kurangnya pengetahuan dan *skill*, serta lingkungan klinik/tempat praktek.<sup>1</sup> Stressor tersebut dapat menyebabkan mahasiswa keperawatan yang praktek klinik mendapat ketegangan mental dan menjadi lebih rentan terhadap masalah psikologis seperti ansietas dan depresi.<sup>2-4</sup> Perawat dan pekerja kesehatan garis depan yang terlibat dalam perawatan pasien dengan COVID-19 mengalami beban psikologis seperti kecemasan, depresi, dan insomnia.<sup>5</sup>

Pelaporan berdasarkan informasi dari World Health Organization pada awal Juni 2022 jumlah pasien COVID-19 di dunia sebanyak 534,495,291 kasus dan jumlah kematian akibat COVID-19 sebanyak 6,311,088 kasus.<sup>6</sup> Bekerja sebagai tenaga kesehatan merupakan faktor yang meningkatkan kecemasan.<sup>7</sup> Prevalensi kecemasan dan depresi menurut sebuah penelitian di Iran lebih tinggi pada dokter dan perawat dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya.<sup>8,9</sup> Prevalensi depresi pada petugas kesehatan selama pandemic COVID-19 sebesar 24,3% dan prevalensi untuk kecemasan sebesar 25,8%.<sup>7</sup>

Prevalensi depresi, kecemasan secara berurutan di Cina yang merupakan negara asal covid 19 dalam sebuah penelitian disampaikan sebesar 57,6%, 45,4%.<sup>10</sup> Sebuah survei di Amerika Serikat yang memiliki jumlah kasus COVID-19 terbanyak menyampaikan bahwa 43% dan 26% perawat melaporkan kecemasan dan depresi sedang / berat.<sup>11</sup>

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan.<sup>12</sup> Studi di Jordan mengenai kecemasan, sebanyak 70,6 % mahasiswa keperawatan melaporkan mengalami kecemasan mulai ringan hingga berat.<sup>2</sup> Depresi adalah gangguan suasana hati yang ditandai dengan perasaan sedih mendalam dan rasa tidak peduli.<sup>13</sup> Angka kejadian depresi pada riset yang dilakukan di China pada mahasiswa keperawatan sebesar 28,7%.<sup>14</sup> Kelelahan kerja berkaitan dengan terjadinya kecemasan dan depresi.<sup>15</sup> Fungsi keluarga yang baik, resiliensi, spiritualitas yang baik menjadi mekanisme koping pada perawat untuk melawan depresi dan kecemasan.<sup>11</sup> Durasi tidur yang singkat, dan kualitas tidur yang buruk secara signifikan mempengaruhi kesehatan mental tenaga kesehatan militer salah satunya adalah depresi dan kecemasan.<sup>16</sup> Ketidakmampuan untuk beristirahat menjadi faktor yang menyebabkan depresi dan kecemasan.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian di atas akan digali lebih dalam mengenai depresi, kecemasan dan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan yang sedang praktek klinik. Mengidentifikasi kesehatan psikologis mahasiswa keperawatan di tengah bencana COVID-19 merupakan langkah awal untuk memberikan pertolongan pertama psikologis yang mendesak.

## METODE

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan keperawatan yang berjumlah 1320. Penelitian ini menggunakan 373 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan keperawatan, sedang menjalani praktek klinik di rumah sakit, Puskesmas maupun komunitas, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah menjalani praktek klinik secara daring karena terkonfirmasi positif COVID-19 dan tidak bersedia menjadi responden. Responden dalam penelitian ini berasal dari Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang. Kecemasan diukur menggunakan *Generalized Anxiety Disorder 7-item scale (GAD-7)* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden dengan rentang nilai  $r = 0,482-0,772$  (nilai  $r > 0,361$ ) dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,888. Depresi diukur menggunakan Patient Health Questionnaire (PHQ-9) yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden dengan rentang nilai  $r = 0,513-0,772$  (nilai  $r > 0,361$ ) dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,895. Kualitas tidur diukur menggunakan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden dengan rentang nilai  $r = 0,514-0,841$  (nilai  $r > 0,361$ ) dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,888. Korelasi antar variabel dalam penelitian diuji menggunakan analisa statistik *spearman rank* yang sebelumnya telah melalui uji normalitas dan uji

linearitas. Penelitian ini memperoleh sertifikat layak etik oleh komisi etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang (No: 371 / KEPK-POLKESMA/ 2022).

## HASIL

### 1. Gambaran Tempat Penelitian

Program studi (Prodi) yang ada di tempat penelitian terdiri dari D3 Keperawatan, Sarjana Terapan dan Ners. Praktek klinik yang dilaksanakan oleh mahasiswa D3 Keperawatan yang berada pada semester 4 (empat) ini merupakan pengalaman pertama menjalani praktek klinik, dimana untuk pembelajaran dari semester satu dilaksanakan secara daring karena Pandemi COVID-19. Mahasiswa yang duduk di semester 6 (enam) pada program studi D3 Keperawatan selain harus menyelesaikan praktek klinik, mereka harus menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir dalam waktu yang bersamaan. Mahasiswa yang duduk di semester 8 (delapan) pada program studi Sarjana Terapan selain harus menyelesaikan praktek klinik, mereka harus menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam waktu yang bersamaan. Praktek klinik ini dilaksanakan dalam waktu yang bervariasi dengan waktu minimal 3 (tiga) bulan. Proses pembimbingan dilakukan oleh instruktur klinik dari institusi dan lahan praktek. Praktek klinik dilaksanakan dengan sistem penjadwalan/shif pagi, siang – sore, malam. Lama setiap shif empat hingga delapan jam. Tugas praktek klinik yang harus diselesaikan mahasiswa adalah laporan asuhan keperawatan dan pemenuhan target kompetensi keterampilan tindakan keperawatan.

### 2. Karakteristik Umum Responden Penelitian

Karakteristik umum responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	N=377	
		n	%
Usia (Tahun)	17	1	0.3
	18	1	0.3
	19	65	17.2
	20	140	37.1
	21	104	27.6
	22	43	11.4
	23	18	4.8
	24	3	0.8
	25	1	0.3
	27	1	0.3
	<b>Total</b>	<b>377</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	10.3
	Perempuan	338	89.7
	<b>Total</b>	<b>377</b>	<b>100</b>
Semester	2	22	5.8
	4	214	56.8
	6	90	23.9
	8	51	13.5
	<b>Total</b>	<b>377</b>	<b>100</b>

Usia sebagian besar mahasiswa berada pada usia 20 tahun dengan prosentase 37,1% dari semua responden. Jenis kelamin responden mayoritas perempuan yaitu sebesar 89,7%. Mahasiswa sebagian besar pada tahun ke dua pendidikan keperawatan yaitu semester 4 sebanyak 56,8%.

### 3. Data Kecemasan, Depresi, dan Kualitas Tidur

Tampilan variabel kualitas tidur, kecemasan, dan depresi ada pada tabel 2. Uji normalitas data kecemasan, depresi, dan kualitas tidur dilakukan menggunakan parameter *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil distribusi data tidak normal ( $p < 0,05$ ). Proses transformasi untuk mendapatkan data yang normal dilakukan dengan log10 dengan hasil tetap tidak normal.

**Tabel 2.** Deskripsi Variabel Kecemasan, Depresi dan Kualitas Tidur

Variabel	Median (Minimum-Maksimum)
Kecemasan	7 (0-21)
Depresi	7 (0-27)
Kualitas Tidur	9 (1-16)

Berdasarkan tabel 2 diketahui median dari skor kecemasan sebesar 7 dengan skor paling rendah 0 dan paling tinggi 21. Median pada skor depresi adalah 7 dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 27. Nilai tengah pada skor kualitas tidur yaitu 9 dengan skor paling kecil 1 dan skor paling besar 16.

### 4. Analisa Statistik Variabel Penelitian

Uji linearitas antar variabel kecemasan, depresi dan kualitas tidur telah dilakukan dengan hasil memenuhi syarat linearitas. Hasil analisis statistik untuk mengetahui korelasi antar variabel kualitas tidur, kecemasan dan depresi pada mahasiswa dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3, 4, dan 5.

**Tabel 3.** Hubungan Antara Skor Kecemasan dan Skor Kualitas Tidur

	Kualitas Tidur
Kecemasan	r = 0,448 p = 0,000 ( $p < 0,001$ ) n = 377
Uji Spearman Rank	

Nilai p value  $< 0,01$  menunjukkan ada hubungan antara skor kecemasan dan skor kualitas tidur pada mahasiswa yang sedang praktek klinik. Nilai r = 0,448 memperlihatkan kekuatan hubungan yang cukup dimana semakin tinggi skor kecemasan maka semakin meningkat skor kualitas tidur.

**Tabel 4.** Hubungan Antara Skor Kualitas Tidur dan Skor Depresi

	Depresi
Kualitas Tidur	r = 0,528 p = 0,000 ( $p < 0,001$ ) n = 377
Uji Spearman Rank	

Tabel 4 menampilkan bahwa nilai p value  $< 0,01$  dimana secara statistik ada hubungan antara skor kualitas tidur dengan skor depresi pada mahasiswa yang sedang praktek klinik. Nilai  $r = 0,528$  memperlihatkan kekuatan hubungan yang kuat dimana semakin meningkat skor kualitas tidur maka semakin meningkat skor depresi.

**Tabel 5.** Hubungan Antara Skor Kecemasan dan Skor Depresi

	Depresi
Kecemasan	$r = 0,829$ $p = 0,000$ ( $p < 0,001$ ) $n = 377$
Uji Spearman Rank	

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai p value  $< 0,01$  sehingga secara statistik ada hubungan antara skor kecemasan dan skor depresi pada mahasiswa yang sedang praktek klinik. Nilai  $r = 0,829$  menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat kuat dimana semakin tinggi skor kecemasan maka semakin meningkat skor depresi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan kualitas tidur pada mahasiswa yang melakukan praktek klinik di rumah sakit Puskesmas maupun komunitas atau masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas tidur berkorelasi dengan kecemasan.<sup>18,19</sup> Mahasiswa semester 4 (empat) yang menjadi responden dalam penelitian baru pertama menjalani praktek klinik di rumah sakit, sehingga praktek ini menjadi pengalaman pertama berinteraksi dengan pasien untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di kampus dalam melakukan perawatan kepada pasien. Pengalaman pertama, takut membuat keasalahan dalam bertugas di rumah sakit membuat mahasiswa menjadi cemas.<sup>20</sup> Praktek klinik ini juga dilaksanakan saat pandemi COVID-19 varian *omicron* sehingga membuat mahasiswa cemas.<sup>21</sup>

Mahasiswa harus mampu melindungi diri agar terhindar dari COVID-19. Selain itu juga harus mempunyai pengetahuan yang baik agar bisa memberikan edukasi yang tepat tentang pencegahan COVID-19 saat praktek karena pandemi belum berakhir.<sup>22</sup> Praktek Tugas asuhan keperawatan pada kasus nyata sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai menjadi hal yang membuat mahasiswa mengurangi waktu luangnya untuk menyelesaikannya, dikarenakan saat berada di rumah sakit mahasiswa dilarang untuk melakukan banyak kegiatan tulis menulis dalam penyelesaian tugas. Mahasiswa diminta untuk lebih mengoptimalkan waktu berinteraksi dengan pasien dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Waktu luang yang tidak digunakan untuk kegiatan yang menyenangkan dapat menimbulkan kecemasan.<sup>23</sup> Mahasiswa yang berada pada semester 4 (empat) ini merupakan mahasiswa yang menjalani pembelajaran teori di kampus secara online sejak awal masuk menjadi mahasiswa keperawatan dikarenakan pandemi COVID-19.

Pembelajaran praktikum tidak seluruhnya bisa dilaksanakan dengan optimal di kampus. Kondisi tersebut membuat mahasiswa takut gagal dan merasa kaget ketika harus melakukan tindakan keperawatan secara langsung kepada pasien. Mahasiswa juga mempunyai banyak pikiran apakah akan mampu menyelesaikan praktek ini dengan baik atau tidak. Pengalaman praktek pertama ini membuat mahasiswa mengalami kecemasan sehingga berpengaruh pada kualitas tidurnya. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian juga berasal dari semester akhir yaitu 6 (enam) untuk program D3 Keperawatan dan 8 (delapan) untuk program Ners. Mahasiswa selain harus menyelesaikan praktek klinik dan penugasannya juga harus menyelesaikan tugas akhir yang berupa karya tulis ilmiah dan skripsi. Banyak memikirkan tugas-tugas yang harus diselesaikan membuat jam tidur menjadi berkurang. Kecemasan dalam sebuah studi dikatakan berkorelasi positif dengan kualitas tidur.<sup>24-26</sup> Jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak. Mahasiswa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan daripada laki-laki.<sup>24</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas tidur dan kejadian depresi. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya pada mahasiswa di Amerika Utara menemukan ada hubungan antara kualitas tidur dan depresi.<sup>19</sup> Praktek klinik tidak hanya dilaksanakan satu hingga dua minggu, tetapi hitungan bulan. Tugas asuhan keperawatan walaupun diperbolehkan untuk diketik, tetapi ada sebagian mahasiswa lebih memilih untuk menulis tangan dengan alasan lebih hemat dan sederhana daripada harus berulang kali melakukan pencetakan setelah proses revisi. Target tugas asuhan keperawatan yang sama setiap minggu dalam hitungan bulan sesuai waktu praktek klinik dan mengurangi jam tidur mahasiswa dalam proses pengerjaannya memunculkan rasa kebosanan dan kelelahan. Kebosanan dapat memicu munculnya depresi.<sup>27</sup> Kelelahan juga menjadi faktor yang dapat memunculkan tanda gejala depresi.<sup>28</sup> Mahasiswa saat praktek klinik akan melakukan aktivitas yang sama setiap harinya yaitu dinas di rumah sakit, Puskesmas, dan komunitas selama kurang lebih 8 jam, setelah itu pulang. Di rumah atau dikos mahasiswa masih disibukkan dengan pengerjaan tugas tertulis asuhan keperawatan. Hari libur maupun waktu senggang lebih banyak dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas dan belajar. Kurang melakukan aktivitas yang menghibur saat waktu senggang akan memicu munculnya depresi.<sup>29</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan depresi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain pada mahasiswa pascasarjana, bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dan depresi.<sup>30</sup> Mahasiswa yang menjalani praktek klinik dalam prosesnya akan mendapatkan dua instruktur klinik pada setiap minggunya. Satu instruktur klinik berasal dari tempat atau lahan praktek dan satu lagi berasal dari institusi. Instruktur klinik akan membimbing mahasiswa dimulai dari hari pertama sampai hari terakhir praktek dalam satu minggu. Awal minggu mahasiswa akan mendapatkan arahan baik dari instruktur klinik institusi maupun lahan berupa kompetensi tindakan keperawatan apa saja yang harus dicapai dan pasien untuk dijadikan sebagai sarana belajar mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan serta membuat laporan asuhan keperawatan. Mahasiswa harus menyelesaikan tugas dalam waktu satu minggu dan sudah harus mendapatkan persetujuan dari instruktur

klirik lahan melalui proses responsi atau proses penggalian sejauh mana pengetahuan mahasiswa terkait kasus yang sedang dikelola. Proses responsi ini membuat mahasiswa menjadi cemas jika tidak bisa menjawab pertanyaan instruktur maupun tidak bisa menunjukkan laporan asuhan keperawatan yang sudah dikerjakan. Responsi asuhan keperawatan juga bisa dikatakan ujian ringan karena ada nilai yang didapat mahasiswa. Ujian dalam sebuah studi berkorelasi dengan kecemasan.<sup>31</sup>

Cara instruktur klinis dalam membimbing mahasiswa juga dapat memunculkan kecemasan pada mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan sebuah studi pada mahasiswa keperawatan bahwa instruktur klinis keperawatan dengan perilaku dan kinerja yang kompeten memiliki peran yang tidak dapat disangkal dalam mengurangi kecemasan mahasiswa begitu sebaliknya jika tidak profesional akan meningkatkan kecemasan mahasiswa.<sup>32</sup> Selain mahasiswa harus berhadapan dengan cara instruktur klinis lahan yang berbeda dalam pola pembimngan, mereka juga akan bertemu dengan berbagai macam orang-orang baru yaitu petugas kesehatan di rumah sakit. Bertemu dengan orang baru dalam aktivitas sehari-hari dapat memicu munculnya kecemasan.<sup>33</sup> Institusi pendidikan memberikan target berbagai macam kompetensi tindakan keperawatan sesuai kurikulum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Dalam proses pemenuhannya mahasiswa dituntut untuk aktif mencari dan malakukan kompetensi tindakan keperawatan. Bekerja dibawah target akademik pada mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek klinik dapat memicu kecemasan.<sup>34</sup> Kecemasan yang terjadi terus menerus dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan depresi.<sup>24</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kecemasan yang muncul pada saat mahasiswa praktek klinik akan membuat kualitas tidur berkurang Kualitas tidur yang buruk dapat meningkatkan depresi pada mahasiswa keperawatan yang sedang praktek klinik saat pandemi COVID-19. Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa ini juga bisa memunculkan depresi. Kecemasan, depresi maupun kualitas tidur yang berkurang perlu mendapatkan penanganan agar tidak memunculkan dampak yang lebih serius. Peran instruktur klinis yang profesional dalam mendampingi mahasiswa dibutuhkan untuk membantu mahasiswa dalam proses menjalankan praktek klinik dengan baik dan mengurangi munculnya masalah psikologis tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendanai penelitian ini yaitu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ab Latif R, Nor MZM. Stressors and coping strategies during clinical practice among diploma nursing students. *The Malaysian journal of medical sciences: MJMS*. 2019;26(2):88.



2. Masha'al D, Shahrour G, Aldalaykeh M. Anxiety and coping strategies among nursing students returning to university during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*. 2022 Jan;8(1):e08734.
3. Savitsky B, Findling Y, Ereli A, Hendel T. Anxiety and coping strategies among nursing students during the covid-19 pandemic. *Nurse Educ Pract*. 2020 Jul;46:102809.
4. Bai W, Xi HT, Zhu Q, Ji M, Zhang H, Yang BX, et al. Network analysis of anxiety and depressive symptoms among nursing students during the COVID-19 pandemic. *Journal of affective disorders*. 2021;294:753–60.
5. Lai J, Ma S, Wang Y, Cai Z, Hu J, Wei N, et al. Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Netw Open*. 2020;3(3):e203976.
6. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2022 [cited 2022 Jun 16]. Available from: <https://covid19.who.int>
7. Salari N, Khazaie H, Hosseini-Far A, Khaledi-Paveh B, Kazemini M, Mohammadi M, et al. The prevalence of stress, anxiety and depression within front-line healthcare workers caring for COVID-19 patients: a systematic review and meta-regression. *Human Resources for Health*. 2020;18:1–14.
8. Hassannia L, Taghizadeh F, Moosazadeh M, Zarghami M, Taghizadeh H, Dooki AF, et al. Anxiety and Depression in Health Workers and General Population During COVID-19 in IRAN: A Cross-Sectional Study. *Neuropsychopharmacology Reports*. 2021;1(41):40–9.
9. Milgrom Y, Tal Y, Finestone AS. Comparison of hospital worker anxiety in COVID-19 treating and non-treating hospitals in the same city during the COVID-19 pandemic. *Israel Journal of Health Policy Research*. 2020;9(1):1–8.
10. Zhou Y, Wang W, Sun Y, Qian W, Liu Z, Wang R, et al. The prevalence and risk factors of psychological disturbances of frontline medical staff in china under the COVID-19 epidemic: Workload should be concerned. *J Affect Disord*. 2020;277:510–4.
11. Kim SC, Quiban C, Sloan C, Montejano A. Predictors of poor mental health among nurses during COVID-19 pandemic. *Nursing Open*. 2021;8(2):900–7.
12. Lautan LM, Savitri EW. *Tingkat Kecemasan Perawat di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Penerbit NEM; 2021. 45 p.
13. Haig M. *Alasan untuk Tetap Hidup: Melawan Depresi dan Berdamai dengan Diri Sendiri*. Gramedia Pustaka Utama; 2020. 278 p.
14. Zeng Y, Wang G, Xie C, Hu X, Reinhardt JD. Prevalence and correlates of depression, anxiety and symptoms of stress in vocational college nursing students from Sichuan, China: a cross-sectional study. *Psychology, Health & Medicine*. 2019 Aug 9;24(7):798–811.
15. Chen J, Liu X, Wang D, Jin Y, He M, Ma Y, et al. Risk factors for depression and anxiety in healthcare workers deployed during the COVID-19 outbreak in China. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*. 2020;56(1):47–55.
16. Pan X, Xiao Y, Ren D, Xu ZM, Zhang Q, Yang LY, et al. Prevalence of mental health problems and associated risk factors among military healthcare workers in specialized COVID-19 hospitals in Wuhan, China: A cross-sectional survey. *Asia Pac Psychiatry*. 2022;14(1):e12427.

17. Azoulay E, Cariou A, Bruneel F, Demoule A, Kouatchet A, Reuter D, et al. Symptoms of Anxiety, Depression, and Peritraumatic Dissociation in Critical Care Clinicians Managing Patients with COVID-19. A Cross-Sectional Study. *Am J Respir Crit Care Med*. 2020;202(10):1388–98.
18. Laia JJ. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Wijaya Husada Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*. 2019;11(1):55–65.
19. Zhang Y, Peters A, Chen G. Perceived stress mediates the associations between sleep quality and symptoms of anxiety and depression among college nursing students. *International journal of nursing education scholarship*. 2018;15(1).
20. Wang AH, Lee CT, Espin S. Undergraduate nursing students' experiences of anxiety-producing situations in clinical practicums: A descriptive survey study. *Nurse education today*. 2019;76:103–8.
21. Swift A, Banks L, Baleswaran A, Cooke N, Little C, McGrath L, et al. COVID-19 and student nurses: A view from England. *Journal of clinical nursing*. 2020;29(17–18):3111–4.
22. Luthfiyana NU, Putri SI, Halu SAN. Perilaku Mahasiswa Kesehatan dalam Memberikan Edukasi Pencegahan COVID-19 kepada Masyarakat. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2022;5(2):501–10.
23. Özen G. The effect of recreational activities on trait and state anxiety levels. *Int J Res Granthaalayah*. 2017;5(12):60–5.
24. Duan H, Gong M, Zhang Q, Huang X, Wan B. Research on sleep status, body mass index, anxiety and depression of college students during the post-pandemic era in Wuhan, China. *Journal of Affective Disorders*. 2022;301:189–92.
25. Mishra J, Panigrahi A, Samanta P, Dash K, Mahapatra P, Behera MR. Sleep quality and associated factors among undergraduate medical students during Covid-19 confinement. *Clinical Epidemiology and Global Health*. 2022;15:101004.
26. Song Y, Sznajder K, Cui C, Yang Y, Li Y, Yang X. Anxiety and its relationship with sleep disturbance and problematic smartphone use among Chinese medical students during COVID-19 home confinement — A structural equation model analysis. *Journal of Affective Disorders*. 2022;296:315–21.
27. Wolniewicz CA, Rozgonjuk D, Elhai JD. Boredom proneness and fear of missing out mediate relations between depression and anxiety with problematic smartphone use. *Human Behavior and Emerging Technologies*. 2020;2(1):61–70.
28. Ye B, Zhou X, Im H, Liu M, Wang XQ, Yang Q. Epidemic Rumination and Resilience on College Students' Depressive Symptoms During the COVID-19 Pandemic: The Mediating Role of Fatigue. *Frontiers in Public Health*. 2020;8:560983.
29. Ma L, Hagquist C, Kleppang AL. Leisure time physical activity and depressive symptoms among adolescents in Sweden. *BMC Public Health*. 2020;20(1):997.
30. Hassan NC. Depression, anxiety and stress among postgraduate students in faculty of education of a public university in Malaysia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*. 2019;15(101).
31. Mohsen AH, Malihe Y. Effects Of Osce On Learning, Satisfaction And Test Anxiety Of Nursing Students: A Review Study. 2018;18(81):70–83.

32. Niksefat M, Adineh M, Saberipour B, Alasvand M, Rokhafroz D. Investigating the Effect of an Experienced Clinical Instructor's Presence on Nursing Interns' Anxiety in the Clinical Environment of Ahvaz School of Nursing in 2018. *Educational Development of Judishapur*. 2021;12(1):11–20.
33. Reta Y, Ayalew M, Yeneabat T, Bedaso A. Social Anxiety Disorder Among Undergraduate Students of Hawassa University, College of Medicine and Health Sciences, Ethiopia. *Neuropsychiatr Dis Treat*. 2020;16:571–7.
34. Natalia MPK, Puspaningrum MS, Momuat M, Ingrit BL, Situmorang K. Description of Nursing Students' Anxiety Levels When Entering Clinical Practices in the Private University in Tangerang. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021;10(1):1396–402.